

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA (MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN)

Muhammad Lutfi Syarifuddin¹, Ardian Al Hidayat², Bisma Sulistya Putra³

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun²

Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun³

Email : mlutfisyarifuddin@mail.com¹, ardianalhida@gmail.com²,
bismasutra@gmail.com³

Abstract

This article discusses the importance of children's education in the family with a non-violent approach. Education in the family has a fundamental role as the initial foundation for the formation of children's character and personality. This study uses a qualitative method with a literature study approach, referring to various scientific sources to describe the concept of children's education, the role of the family, and the positive and negative impacts of the parenting patterns used. Education delivered with affection, role models, gentle advice, giving gifts, and wise punishments without violence has proven to be more effective in forming children who are physically and psychologically healthy. On the other hand, violence in educating children can have serious impacts such as trauma, low emotional intelligence, and the potential for deviant behavior in the future. This article emphasizes the importance of parental awareness in building a family environment that supports optimal child growth and development.

Keywords: *children's education, family, non-violent, parenting, psychological impact*

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pendidikan anak dalam keluarga dengan pendekatan tanpa kekerasan. Pendidikan dalam keluarga memiliki peran fundamental sebagai pondasi awal pembentukan karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, merujuk pada berbagai sumber ilmiah untuk

mendeskripsikan konsep pendidikan anak, peran keluarga, serta dampak positif dan negatif dari pola asuh yang digunakan. Pendidikan yang disampaikan dengan kasih sayang, keteladanan, nasihat yang lembut, pemberian hadiah, serta hukuman yang bijak tanpa kekerasan, terbukti lebih efektif dalam membentuk anak yang sehat secara fisik dan psikis. Sebaliknya, kekerasan dalam mendidik anak dapat berdampak serius seperti trauma, rendahnya kecerdasan emosional, dan potensi perilaku menyimpang di masa depan. Artikel ini menegaskan pentingnya kesadaran orang tua dalam membangun lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: *pendidikan anak, keluarga, tanpa kekerasan, pola asuh, dampak psikologi.*

Pendahuluan

Keluarga merupakan suatu Kumpulan orang yang hidup secara bersamaan dan memiliki ikatan satu sama lain. Seorang anak pertama kali belajar, dapat memahami akan emosinya merupakan hal yang didapat dalam sebuah keluarga. Sebelum mengenal dunia luar, anak terlebih dahulu belajar dari orang tua mengenai nilai-nilai kehidupan, agama, moral, dan sosial. Oleh karena itu, pola asuh dalam keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Salah satu isu yang cukup krusial dalam praktik pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah penggunaan kekerasan sebagai alat mendidik. Meskipun sebagian orang tua menganggap kekerasan sebagai bentuk disiplin, kenyataannya pendekatan tersebut dapat berdampak buruk bagi perkembangan fisik dan psikis anak.¹

Pendidikan tanpa kekerasan menjadi pendekatan yang lebih manusiawi dan efektif dalam membentuk anak yang cerdas, berakhlak, dan percaya diri. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi yang hangat, pemberian teladan, serta penghargaan dan hukuman yang proporsional. Anak-anak yang dibesarkan dalam suasana keluarga yang penuh kasih sayang cenderung tumbuh menjadi individu yang stabil secara emosional, memiliki empati tinggi, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Oleh karena

¹ Edwin Manumpahi, Shirley Y. V. I. Goni, and Hendrik W. Pongoh, "KAJIAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI DESA SOAKONORA KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (2016), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11718>.

itu, penting bagi setiap orang tua dan calon orang tua untuk memahami konsep pendidikan anak dalam keluarga, khususnya yang berorientasi pada pengasuhan tanpa kekerasan.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif konsep pendidikan anak dalam keluarga, pentingnya peran orang tua, serta dampak yang ditimbulkan dari pola asuh yang menggunakan kekerasan. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sehat secara emosional dan spiritual.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan artikel ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang memprioritaskan kualitas tulisan dan tidak berpaku terhadap teori. Hasil analisis yang ditampilkan bersifat deskriptif yang disusun dengan sudut pandang penulis dan subjektivitas penulis berpengaruh dalam menentukan hasil analisis.²

Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif bermetode pustaka. Metode pustaka adalah metode atau cara dalam mengumpulkan data dan mengerucutkan menjadi hasil analisis melalui pustaka. Pustaka yang dirujuk dalam penulisan ini yaitu jurnal-jurnal yang terdapat pada *google scholar* dan sumber yang telah didapatkan diinterpretasikan sebaik mungkin sehingga menjadi tulisan yang rapi, terstruktur, dan dapat dipahami pembaca dengan mudah.

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah tindakan mendidik dan juga dididik, maknanya bahwa pendidikan ialah sebuah perbuatan yang dapat mengubah dan juga penentuan suatu hidup seseorang, baik bagi seorang guru maupun seorang peserta didik. Bagi seorang peserta didik sebuah sarana yang dapat memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang baik ialah sebuah

² Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

pendidikan. Sedangkan bagi seorang guru, mendidik ialah menentukan sebuah perilaku atau sikap dan juga bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidupnya. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha sadar dan juga terencana dalam Upaya terwujudnya sebuah suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar pengembangan potensi bagi peserta didik tetap aktif pada dirinya, dan agar peserta didik dapat mempunyai sebuah kekuatan pengendalian diri, spiritual agama, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan juga keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan juga bagi Masyarakat.³

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Dalam Al-qur'an senantiasa dijelaskan bahwasanya pengetahuan merupakan hal yang sangat penting⁴, hal ini dijelaskan pada QS at-Taubah (9): 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

2. Pengertian Anak

Seorang anak ialah sebuah anugerah yang diberikan tuhan kepada hambanya yang itu seorang orang tua yang ada di dunia. Sebuah Amanah yang dititipkan oeh Allah kepada orang-orang yang terpilih dan dianggap sanggup untuk menjadi seorang orang tua. Seorang anak harus senantiasa untuk dilindungi, dibimbing, disayangi, dan juga dijaga. Seorang anak yang ada harus untuk diberikan pendidikan yang layak sehingga mereka dapat berfikir dan memiliki ilmu yang luas. Sebuah pendidikan bagi seorang anak ialah sebuah kebutuhan yang wajib untuk diberikan dengan menggunakan berbagai cara yang bijak agar dapat mengantarkan mereka kepada masa kedewasaan yang baik dan berkualitas. Pendidikan seorang anak yang salah sedari mereka kecil, akan mengakibatkan

³ Abd Rahman Bp et al., "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," n.d.

⁴ Bp et al.

rusaknya sebuah generasi yang akan datang. Orang tua, Masyarakat dan orang-orang dewasa yang ada disekitarnya akan dapat memengaruhi dalam pembentukan ytingkah laku dan juga pola pikir bagi anak.⁵

B. Mendidik Anak Dalam Keluarga

Beberapa ahli banyak mengemukakan pengertian atau makna dari pengertian pendidikan keluarga. Sebuah proses pemberian hal positif bagi tumbuh kembang seorang anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya merupakan pengertian pendidikan keluarga yang dikemukakan oleh Mansur. Adapun sebuah pendidikan memiliki tujuan yakni sebagai pembentukan seorang anak yang menjadi seseorang yang sehat, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat menjadi sebuah generasi yang mempunyai masa depan yang cerah. Terdapat aspek-aspek yang penting dalam mendidik anak, hal ini sesuatu yang sangat perlu diperhatikan dan juga diberikan sebuah keluarga kepada anaknta, antara lain:⁶

1. Pendidikan ibadah
2. Pendidikan akhlakul karimah
3. Pendidikan akidah.

Aset bagi setiap keluarga ialah seorang anak, karena seorang anak merupakan seorang penerus bagi keluarga. Dalam pendidikan support dari orang tua atau keluarga merupakan hal yang sangat penting. Dukungan-dukkungan yang dapat diberikan mencakup banyak aspek yakni emosional hingga praktis dalam belajar. Adapun alasan perlunya social support seorang anak dari orang tua, antara lain:⁷

1. Motivasi dan juga dukungan emosional
 2. Pembentukan sebuah karakter dan juga kebiasaan
 3. Orang tua sebagai seorang guru
- #### C. Pendidikan Anak Tanpa Kekerasan

Orang tua akan dapat mencintai seorang anak dengan sangat tulis ketika orang tua menganggap seorang anak merupakan anugerah yang sangat berharga yang diberika Allah kepada hambanya. Sebuah sikap yang demokratis merupakan sikap yang tidak kalah penting dalam mendidik seorang anak, sikap ini memberikan pengaruh anak

⁵ Rizka Hendariah, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)," May 21, 2013, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24264>.

⁶ Ahmad Syahruloh and Firdaus Firdaus, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Peserta Didik Tanpa Kekerasan)," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 1 (July 30, 2024): 160–71, <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i1.956>.

⁷ Syahruloh and Firdaus.

untuk senantiasa merasa dihargai. Mengajarkan anak tentang kedisiplinan dapat menjadikan anak menjadi seseorang yang teratur ketika ia dewasa kelak. Mendidik anak dengan baik dan benar dapat menggunakan cara adanya penyeimbangan antara reward atau sebuah penghargaan dan juga punishment atau hukuman bagi anak. Apabila penghargaan yang diberikana anak terlalu berlebihan maka akan berakibat sama buruknya dengan sebuah hukuman yang berlebihan. Keseimbangan mental anak dapat dipengaruhi dengan dua hal tersebut. Terdapat beberapa bentuk pada pendidikan anak tanpa sebuah kekerasan, antara lain:⁸

1. Mendidik anak dengan lemah lembut, kunci dari keberhasilan orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan tanpa adanya kekerasan ialah dengan cara lemah lembut.
2. Mendidik anak dengan keteladanan, orang tua merupakan tarbiyah awal bagi setiap anaknya, oleh karena itu orang tua harus mengawali memberikan suri tauladan yang baik bagi anak agar dapat ditiru dan ditauladani.
3. Mendidik anak dengan cara menasehati, pendidik bagi seorang anak yang tidak kalah penting dengan cara memberikan nasehat bagi mereka. Sebuah nasehat yang diberikan kepada anak akan dapat memengaruhi apabila disertai dengan teladan dan juga kasih sayang dalam menasehati tidak hanya dengan ucapan saja.
4. Mendidik anak dengan cara memberikan mereka hadiah atau reward, dengan pemberian hadiah kepada anak akan dapat memberikan dorongan dan semangat bagi anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif
5. Mendidik anak dengan cara memberikan hukuman, selain memberikan mereka sebuah reward tidak lupa adanya hukuman bagi anak apabila melanggar sebuah aturan. Sebuah hukuman merupakan bentuk reaksi orang tua pada anaknya yang telah melakukan sikap yang tidak baik, dan agar anak tidak mengulang Kembali hal tersebut.

Apabila orang tua memberikan anak pendidikan menggunakan kekerasan akan berdampak kepada mereka baik pada fisik ataupun bagi psikisnya. Secara fisik, yakni mengakibatkan organ-organ tubuh anak mengalami kerusakan, seperti memar dan luka-luka. Dampak secara psikis adalah timbulnya trauma, rasa takut, dan dendam. Selain itu dapat menurunkan semangat belajar, kreativitas, dan daya konsentrasi anak. Dalam lingkungan sosial, anak yang mengalami tindakan kekerasan tanpa penanggulangan dapat menjadikan dirinya menarik diri dari lingkungan karena

⁸ Isnaini Nurul and Sulaeman A., "PENDIDIKAN ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP*, 2019, <https://digitallibrary.ump.ac.id/262/>.

merasa terancam, takut, cenderung pendiam atau berkepribadian tertutup, dan sulit berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.⁹

D. Dampak Negatif Pendidikan Dengan Kekerasan

Terdapat dampak-dampak apabila pendidikan bagi seorang anak disertai dengan adanya kekerasan pada diri mereka, hal ini berdampak pada Kesehatan fisik dan jiwa psikis seorang anak, Adapun beberapa dampak yang dialami seorang anak, antara lain:¹⁰

1. Trauma yang berkepanjangan, depresi, stress
2. Kecerdasan yang menurun dan juga terjadi pengambatan pada perkembangan jiwa
3. Anak akan senang dalam perbohongan, melakukan pemberontakan, bahkan dapat menjadi durhaka karena akan takut apabila dimarahi
4. Anak akan meniru perilaku kekerasan yang didapat di masa yang akan datang, baik terhadap temannya atau orang lain.

KESIMPULAN

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak dengan cara yang lembut, penuh kasih sayang, dan tanpa kekerasan. Pola asuh yang tepat meliputi pemberian teladan, nasihat yang baik, reward yang membangun, serta hukuman yang proporsional dan mendidik. Sebaliknya, kekerasan dalam mendidik anak, baik fisik maupun verbal, dapat membawa dampak negatif yang serius seperti trauma, penurunan prestasi belajar, serta penyimpangan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan tanpa kekerasan harus menjadi prinsip utama dalam keluarga agar tercipta generasi yang sehat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

⁹ Nurul and A.

¹⁰ Hendariah, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)."

- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," n.d.
- Hendariah, Rizka. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)," May 21, 2013. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24264>.
- Manumpahi, Edwin, Shirley Y. V. I. Goni, and Hendrik W. Pongoh. "KAJIAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI DESA SOAKONORA KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (2016). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11718>.
- Nurul, Isnaini, and Sulaeman A. "PENDIDIKAN ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP*, 2019. <https://digitallibrary.ump.ac.id/262/>.
- Syahruloh, Ahmad, and Firdaus Firdaus. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Peserta Didik Tanpa Kekerasan)." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 1 (July 30, 2024): 160–71. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i1.956>.